

PEMBUKAAN PELABUHAN YOKOHAMA

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra Jepang

Oleh

INDAH SULASTRI

01110090



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
Induk	: 57/SCN - PSJ/05-06
No.	: 952-541-P.2
Subj.	: SEJ JP6
Asal	: INDAH.S.
Daftar lain-lain	: 16/11-06

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

HALAMAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING

PEMBUKAAN PELABUHAN YOKOHAMA

Oleh :
INDAH SULASTRI
01110090

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian
Skripsi Sarjana

Mengetahui;

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing I

u.b



(Dilla Rismayanti, S.S, M. Si)



(SyamsulBahri,S.S)

Pembimbing II



(Nani Dewi Sunengsih,S.S,M.Pd)

Skripsi ini telah diuji pada hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2005

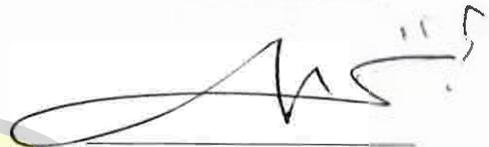
Panitia Ujian

Ketua,



Dra. Yuliasih Ibrahim

Pembimbing,



Syamsul Bahri, S.S

Pembaca,



Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd

Panitera,



Oke Diah Arini, S.S

Disahkan pada hari tanggal oleh

Ketua Jurusan Program Studi

Dekan

Bahasa dan Sastra Jepang(S1)

Fakultas Sastra

u.b



Dilla Rismayanti, M.Si

Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A

HALAMAN

LEMBAR PERNYATAAN

PEMBUKAAN PELABUHAN YOKOHAMA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S dan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya ilmiah orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 2 Agustus 2005.

INDAH SULASTRI

KATA PENGANTAR

Assalamuammualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada program studi Bahasa Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Judul yang dipilih oleh penulis adalah Pembukaan Pelabuhan Yokohama. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena mungkin masih ada kekurangan yang tidak di sadari oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan-hambatan dan kesulitan, namun berkat petunjuk, bantuan dan dorongan dari semua pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku dosen pembimbing skripsi dan Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak membantu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S M. Pd, selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan koreksi dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dilla Rismayanti, M. Si, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang skripsi.
5. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku sekretaris sidang skripsi.
6. Seluruh staf dan dosen pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
7. Kedua orangtuaku tercinta yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan baik secara moril maupun materiil. Untuk papa dan mama, terima kasih atas nasihat dan doanya kepada penulis.

8. Kakak dan adikku; Mba Ika, Mas Dwi dan Qky serta kedua keponakanku; Dhika dan Dhimas.
9. Rendra Sukmana, yang telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya selama ini kepada penulis.
10. Teman-temanku yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, khususnya kepada Vina, Rita, Wuri, Ida dan Noni. Juga kepada Indri, Ayie, Yasmin, Azky, Rina, Nenk, Lady, dan Dbonk. Serta anak-anak kelas A dan teman-teman FSJ angkatan 2001 lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya di Almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Jakarta, Agustus 2005

Indah Sulastri

ABSTRAK

INDAH SULASTRI. **Pembukaan Pelabuhan Yokohama.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, Agustus 2005.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembukaan pelabuhan Yokohama.

Pada awalnya Jepang tidak ingin membuka diri terhadap dunia luar dan melakukan politik isolasi (sakoku) dengan tujuan untuk mempertahankan sistem masyarakat feodal dan menghindarkan diri dari campur tangan yang dipengaruhi oleh bangsa Barat yang membawa misi agama Kristen.

Penulis berasumsi bahwa proses pembukaan pelabuhan Yokohama karena adanya desakan dari bangsa Barat yang dimulai kedatangan Komodor Perry lalu penandatanganan Perjanjian Persahabatan Jepang-Amerika dilanjutkan dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdagangan Jepang-Amerika.

Politik sakoku berlangsung lama yakni kurang lebih dua setengah abad lamanya dan selama masa itu pula kehidupan Jepang terisolasi dari informasi yang datang dari luar negeri. Akhirnya karena desakan yang dilancarkan oleh bangsa Barat makin gencar dan sangat menekan Jepang maka pada tahun 1854 Jepang menandatangani perjanjian persahabatan dengan Amerika Serikat. Setelah adanya perjanjian tersebut maka Amerika menginginkan untuk melakukan hubungan dagang dengan Jepang dan pada tahun 1858 ditandatanganilah perjanjian dagang antara Amerika dengan Jepang.

Akibat dari perjanjian dagang Amerika-Jepang di bukalah empat pelabuhan untuk perdagangan bebas dengan luar negeri. Salah satunya adalah pelabuhan Yokohama yang dibuka pada tahun 1859.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : SEJARAH KOTA YOKOHAMA	
2.1 Politik Isolasi (Sakoku).....	10
2.2 Pengaruh Budaya Asing Pada Jaman Edo Di Kota Pelabuhan.....	16
2.3 Sejarah Kota Yokohama.....	20

BAB III : PEMBUKAAN PELABUHAN YOKOHAMA

3.1 Latar Belakang Pembukaan
Pelabuhan.....25

3.1.1 Perjanjian Kanagawa.....28

3.1.2 Perjanjian Perdagangan.....31

3.2 Pembukaan Pelabuhan.....33

3.3 Perkembangan Kota Pelabuhan.....39

3.4 Peranan Pelabuhan.....42

3.4.1. Bidang Perdagangan.....42

3.4.2 Bidang Budaya.....44

3.5 Pentingnya Pelabuhan.....46

BAB IV : KESIMPULAN.....50

DAFTAR PUSTAKA

KRONOLOGI

GLOSARI

LAMP IRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pelabuhan Yokohama adalah pintu masuk lalu lintas air Jepang, yang merupakan jalan masuk bagian depan; dan kota Yokohama dibangun dengan pelabuhan sebagai pusatnya. Pada awalnya Yokohama dibangun untuk dapat melakukan perdagangan dengan negara-negara asing pada jaman dulu.

Sebelum pembukaan pelabuhan, Yokohama hanya merupakan suatu desa nelayan yang berada di pinggir pantai. Pada saat itu Jepang dipimpin oleh seorang *shogun* yang mempunyai kekuasaan untuk melakukan suatu politik penutupan negeri yang melarang Jepang untuk mengadakan hubungan dengan negara-negara lain. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah *bakufu* karena adanya pengaruh agama Kristen yang dibawa oleh para pedagang asing dan masuknya para misionaris yang menyebarkan agama Kristen di Jepang. Agama Kristen ini akan mempengaruhi situasi

politik di Jepang. *Bakufu* tidak ingin bangsa Barat campur tangan dalam urusan politik dan agama di Jepang.

Sejak diberlakukannya politik *sakoku* selama kurang lebih 250 tahun pada masa kepemimpinan *shogun* telah mengakibatkan Jepang terisolasi dari peradaban Barat, namun hal ini justru membuat semakin mantapnya pembentukan kepribadian bangsa Jepang. Seandainya Jepang tidak mengalami masa isolasi begitu lama maka belum tentu kepribadian Jepang menjadi begitu kokoh dalam proses westernisasi.

Sebenarnya pada masa pemerintahan *shogun* ke tiga belas, *Shogun Tokugawa Iesada* pada tahun 1853, politik *sakoku* sudah mulai goyah karena kedatangan bangsa Barat dibawah pimpinan Angkatan Laut Komodor Perry dari Amerika Serikat yang mendesak Jepang untuk membuka pelabuhan-pelabuhannya bagi dunia luar.¹ Keinginan bangsa Barat untuk meminta bangsa Jepang membuka diri, baru terpenuhi pada masa pemerintahan *Shogun Tokugawa Iesada*, walau hanya sebatas perjanjian persahabatan yang ditandatangani pada tahun 1854, dan dengan adanya perjanjian itu dua

¹ Chitoshi Yanaga, *Japan Since Perry*, (McGraw, New York: Hill Book Company, 1974), hal.102.

pelabuhan berhasil dibuka, yaitu pelabuhan Hakodate dan Shimoda.

Setelah pelabuhan Shimoda dan Hakodate berhasil dibuka, Amerika memaksa Jepang untuk menandatangani perjanjian perdagangan. Dengan ditandatanganinya perjanjian ini maka empat pelabuhan dibuka untuk perdagangan bebas, yaitu pelabuhan Kanagawa (Yokohama), Nagasaki, Niigata dan Hyogo (Kobe).

Pelabuhan Yokohama mulai dibuka pada tahun 1859 dan dengan cepatnya menjadi basis dari perdagangan asing yang paling banyak di Jepang. Yokohama telah dipilih sebagai tempat tinggal bagi orang-orang asing karena letaknya yang cukup jauh dari Edo (sekarang Tokyo) untuk menghindari adanya kontak yang tidak perlu antara golongan *joi* dengan orang-orang asing, orang Jepang menyebut orang asing dengan *ketojin* (orang-orang barbar). Penetapan wilayah antara orang Jepang dengan orang asing dibagi menjadi dua wilayah yaitu *Kangai* (di luar daerah pengontrolan) dan *Kannai* (di dalam daerah pengontrolan) dan para orang asing telah ditempatkan di

Kannai, yang pada saat itu telah menjadi jantung kota Yokohama.²

Sejak kedatangan orang-orang asing ke Yokohama untuk melakukan perdagangan, orang Jepang yang fanatik terhadap penutupan negeri mulai melakukan penyerangan terhadap orang-orang asing yang berada di Yokohama. hal tersebut menyebabkan terjadinya insiden Namamugi, yaitu terbunuhnya empat orang asing yang berasal dari Inggris oleh seorang *daimyo* yang merupakan salah satu dari kelompok *joi*. Mengetahui hal tersebut, armada Inggris yang ada di Yokohama melakukan pembalasan terhadap kelompok *joi*. Mengetahui bahwa kelompoknya tidak mungkin menang melawan perlawanan dari orang Barat, karena persenjataan yang digunakan orang Barat lebih hebat daripada persenjataan yang digunakan orang Jepang pada saat itu. Perlawanan pun dihentikan dan sebagai gantinya mereka mulai membeli persenjataan dari bangsa Barat untuk menjatuhkan pemerintahan *bakufu*.

Golongan *joi* yang tadinya menentang keberadaan orang-orang asing akhirnya merubah pemikirannya untuk menjatuhkan kekuasaan *bakufu* dan mengembalikan kekuasaan

² www.city.yokohama.jp/koho/eng/yokohama/historical/index.html

kaisar untuk memimpin Jepang. Pada tahun 1867, kekuasaan *bakufu* runtuh karena terjadi pemberontakan petani di seluruh Jepang. Oleh sebab itu akhirnya Shogun Tokugawa Yoshinobu mengembalikan kekuasaannya kepada kaisar untuk menghindari krisis yang berkepanjangan. Setelah berakhirnya pemerintahan *bakufu*, Jepang dipimpin oleh seorang kaisar dan sejak saat itu Jepang memasuki jaman Meiji.

Setelah Restorasi Meiji pada tahun 1868, pelabuhan Yokohama dikembangkan untuk perdagangan sutera. Pedagang-pedagang di Yokohama mendirikan sebuah perusahaan sutera. Pada tahun 1873 dan 1881 diadakan pertemuan para pemegang saham sutera, hal ini dimaksudkan untuk meluaskan perdagangan sutera. Dengan berkembangnya perdagangan, orang Barat mulai berdatangan ke Yokohama dan wilayah yang disediakan untuk tempat tinggal bagi orang asing menjadi terlalu kecil untuk orang-orang asing yang tinggal di sana maka mereka mengusulkan untuk tinggal di daerah Yamate, sebuah daerah pegunungan di selatan Yokohama. Untuk mempermudah jalur perdagangan maka jalur kereta api Jepang yang pertama dibangun pada tahun 1872

dengan tujuan untuk menghubungkan kota Yokohama dengan kota Shimbashi yang berada di Tokyo.³

Keberadaan orang-orang asing di kota pelabuhan telah berpengaruh terhadap orang Jepang yang berada di Yokohama. Seiring berlanjutnya orang-orang asing yang tinggal di Yokohama, budaya serta kebiasaan mereka memberikan pengaruh yang besar bagi orang Jepang.

Sejak pembukaan pelabuhan, Yokohama telah mengenal peradaban Barat. Mereka telah mempelajari begitu banyak hal yang baru dari Barat seperti ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan lain sebagainya. Mereka melakukan westernisasi tanpa menghilangkan kepribadian mereka sebagai bangsa Jepang. Seiring dengan berjalannya waktu dan kedatangan orang-orang asing untuk melakukan perdagangan maka kota Yokohama menjadi kota pelabuhan terbesar di Jepang.

Pelabuhan Yokohama merupakan sarana penting sebagai jalur utama lalu lintas laut yang berfungsi sebagai keluar masuknya kapal-kapal maupun tempat transaksi barang baik dari dalam negeri maupun luar negeri pada

³www.city.yokohama.jp/koho/eng/historical/index.html

saat itu. Pelabuhan Yokohama menjadi pintu gerbang pelabuhan internasional pada jaman Edo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan di bahas adalah bagaimana proses pembukaan pelabuhan Yokohama menjadi pintu gerbang pelabuhan internasional pada akhir jaman Edo dan bagaimana perkembangan budaya asing dengan adanya pelabuhan Yokohama.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Bagaimana proses pembukaan pelabuhan Yokohama.
2. Bagaimana perkembangan budaya asing dengan adanya pelabuhan Yokohama.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kepustakaan dan bersifat deskriptif.

BAB III, Bab III ini memaparkan latar belakang pembukaan pelabuhan, proses pembukaan pelabuhan, perkembangan kota pelabuhan pada akhir jaman Edo, peranan pelabuhan Yokohama dalam bidang perdagangan dan budaya serta arti penting pelabuhan Yokohama bagi Jepang.

BAB IV, Kesimpulan.

